



**PELAKSANAAN TAHFIDZUL QUR'AN METODE
BIN NAZHAR DI PONDOK PESANTREN
AN-NUR KELURAHAN PANYANGGAR
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Agama (S. Ag.)
Dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*

Oleh

**NUR RAHMA PRIMAULINA PULUNGAN
NIM 1610500007**

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020



**PELAKSANAAN TAHFIDZUL QUR'AN METODE
BIN NAZHAR DI PONDOK PESANTREN
AN-NUR KELURAHAN PANYANGGAR
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Agama (S. Ag.)
Dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*

Oleh

**NUR RAHMA PRIMAULINA PULUNGAN
NIM 1610500007**

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

PEMBIMBING I


Dr. Muhammad Arsad Nasution, M. Ag
NIP. 19730311 200112 1 004

PEMBIMBING II


Drs. H. Dame Siregar, MA
NIP. 19630907 199103 1 001

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
INSTITUTAGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733

Telepon (0634) 22080, Faximile (0634) 24022

Website: <http://syariah.iain-padangsidempuan.ac.id> e-mail: iain141psp@gmail.com

Hal : Skripsi

A.n. Nur Rahma Primaulina Pulungan

Padangsidempuan, 19 Desember 2020

Kepada, Yth:
Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu
Hukum
IAIN Padangsidempuan
Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Nur Rahma Primaulina Pulungan yang berjudul "Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an Metode Bin Nazhar di Pondok Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang *Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Dr. Muhammad Arsad Nasution, M. Ag
NIP. 19730311 200112 1 004

Pembimbing II

Drs. H. Dame Siregar, M.A
NIP. 19630907 199103 1 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Rahma Primaulina Pulungan

NIM : 1610500007

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an Metode Bin Nazhar di Pondok
Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 Desember 2020



Nur Rahma Primaulina Pulungan

NIM 1610500007

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai Civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Rahma Primaulina Pulungan
NIM : 1610500007
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum
Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an Metode Bin Nazhar di Pondok Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan". Dengan hak bebas ini, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*Database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal, 14 Desember 2020
Yang Menyatakan,



Nur Rahma Primaulina Pulungan
NIM 1610500007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Padangsidimpuan, 22733

Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Website: <http://fasih.iain-padangsidimpuan.ac.id> email: fasih141@gmail.com

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Nur Rahma Primaulina Pulungan
NIM : 1610500007
Judul Skripsi : Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an Metode Bin Nazhar di Pondok Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan

Ketua

Dr. Muhammad Arsad Nasution, M.Ag.
NIP.19730311 200412 1 004

Sekretaris

Hasiyah, M.Ag.
NIP.19780323200801 2 016

Anggota :

Dr. Muhammad Arsad Nasution, M.Ag.
NIP. 19730311 200112 1 004

Hasiyah, M.Ag.
NIP.19780323200801 2 016

Desri Ari Enghariano, M.A.
NIP. 19881222 201903 1 007

Drs. H. Dams Siregar, M.A.
NIP. 19630907 199103 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa, 22 Desember 2020
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 81,75 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,49 (Tiga Koma Empat Puluh Sembilan)
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sibitang 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Website: <http://www.iainpadangsidimpuan.ac.id> email: fasih141@psipi@gmail.com

PENGESAHAN

Nomor: 94 /In.14/D/PP.00.9/01/2021

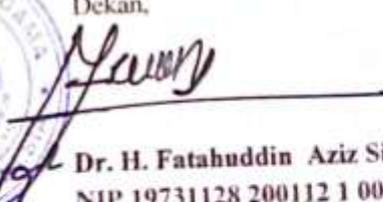
Judul Skripsi : Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an Metode Bin Nazhar di Pondok Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan

Ditulis Oleh : Nur Rahma Primaulina Pulungan
NIM : 1610500007

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Padangsidimpuan, 21 Januari 2021
Dekan,




Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.
NIP 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

NAMA : Nur Rahma Primaulina Pulungan
NIM : 1610500007
JURUSAN : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
JUDUL : Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an Metode Bin Nazhar di Pondok Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah santri di Pondok Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan, menghafal al-Qur'an dikhususkan pada semua santri baik Tsanawiyah maupun Aliyah. Keberhasilan yang dicapai para santri tersebut telah memenuhi target, dimana para santri harus hafidz 1 juz dalam setiap satu semester.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan tahfidzul qur'an metode bin nazhar di pondok pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan dan bagaimana tingkat keberhasilan di pondok pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan di pondok pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan dan mengetahui pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di pondok pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, namun juga mengambil beberapa buku yang berkaitan seperti *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin Tajwid Tahfidzh Untuk Pemula* karya Raisya Maula Ibnu Rusyd dan *Cara Cepat Menghafal al-Qur'an* karya H. Sa'dulloh, S.Q. Dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode bin nazhar dalam program *Tahfidz* di Pondok Pesantren an-Nur adalah dengan membuat target untuk Tsanawiyah dimulai dari juz 30, dimana para santri tersebut harus menghafal minimal 6 juz dan Aliyah dimulai dari juz 1, dimana para santri tersebut juga harus membawa minimal 6 juz juga. Jadi para santri di Pondok Pesantren an-Nur rata-rata mereka mendapat hafalan minimal 12 juz selama di pesantren tersebut dan ada juga yang lebih. Tingkat keberhasilan yang dicapai di Pondok Pesantren an-Nur mencapai kira-kira 80%, dimana 20% lagi mereka menyempurnakan bacaannya yang belum sempurna pengucapannya.

Kata Kunci : Metode Bin Nazhar dan Pondok Pesantren

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia yaitu Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan berserta keluarga dan para sahabatnya. Amin.

Skripsi dengan judul: **“Pelaksanaan Tahfidzul Qur’an Metode Bin Nazhar di Pondok Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan”**, alhamdulillah telah selesai disusun guna memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada program studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum (IAIN) Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A., Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag., Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dra. Asnah, M. A., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Muhammad Arsad Nasution, M. Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
3. Ibu Hasiah, M.Ag Sebagai Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum (IAIN) Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Muhammad Arsad Nasution, M. Ag., selaku pembimbing I dan Bapak Drs. H. Dame Siregar, M.A selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Zulfan Efendi, M.A selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat kepada penulis mulai semester 1 sampai terselesainya skripsi ini.
6. Kepada seluruh dosen Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum yang telah mendidik dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., M. Hum sebagai Kepala Perpustakaan yang telah menyediakan buku-buku referensi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ustadz Abdurrahman selaku mudir di Pondok Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan dan segenap staf pengajar ustadz dan ustadzah dan Pembina tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan.
9. Teristimewa penghargaan dan terima kasih kepada Ayahanda tersayang Ahmad Nasa'i Pulungan dan Ibunda tercinta Lesna Tarida Pardosi yang telah banyak melimpahkan pengorbanannya, kasih sayang, motivasi serta do'a yang senantiasa mengiringi langkah penulis hingga sejauh ini. Semoga Surga Allah SWT untuk keduanya. Aamiin.
10. Saudara-saudari saya, Adik saya Nur Arini Fatimah, Muhammad Hidayat Putra, Balqis al-Kayyisa dan Muhammad Taufiqulhadi. Memotivasi tanpa henti, serta dukungan doa dan materil yang tiada henti demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga kalian selalu dilindungi oleh Allah SWT dan yang sudah meninggal semoga Allah SWT melapangkan kuburan kalian dan menjadikannya taman-taman Surga.
11. Kedua sahabat seperjuangan ku sekaligus keluarga besar jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2016 Khoirunnisah Daulay dan juga Ariansyah Putra Tanjung Terima kasih atas dukungan, saran dan semangat yang kalian berikan pada penulis dan juga yang selalu menemani setiap proses penulis dan juga seluruh adik-adik di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan

penyusunan penulisan skripsi ini. Dan terimakasih juga saya ucapkan kepada teman-teman seangkatan 2016 AS, HTN, HPI, dan HES.

12. Terima kasih kepada Kawan seperjuangan sahabatku Isa Yurida Tanjung, S.H yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

13. Terima kasih juga kepada sahabat-sahabat peneliti Khoirunnisah Daulay, Rahwana Lubis, dan juga Erni yang senantiasa memberikan waktu, tempat beristirahat dan tempat sholat

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis sadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, jika ada saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi kita semua.

Padangsidempuan, 14Desember 2020

Peneliti,

Nur Rahma Primaulina Pulungan
NIM. 1610500007

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	Ta dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	Da dan za
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	Sh	Sa dan ha
ض	Dhad	Dh	Da dan ha
ط	Tha	Th	Ta dan ha
ظ	Zha	Zh	Za dan ha
ع	‘ain	‘	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ي.....	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
و.....	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ل. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara katasandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... vi

DAFTAR ISI xi

BAB I : PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah..... 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Kegunaan Penelitian 8

E. Batasan Istilah..... 8

F. Kajian Terdahulu 9

G. Sistematika Pembahasan 13

BAB II : LANDASAN TEORI 14

A. Tinjauan Tentang Tahfidzul Qur'an 14

1. Pengertian Tahfidzul Qur'an..... 14

2. Syarat-Syarat Menghafal al-Qur'an 15

3. Teknik Menghafal al-Qur'an 18

4. Adab Para Penjaga Hafalan al-Qur'an 21

5. Keutamaan Tahfidzul Qur'an 22

6. Manfaat Tahfidzul Qur'an 24

B. Metode Bin Nazhar Dalam Tahfidzul Qur'an 25

1. Macam-macam Metode al-Qur'an 25

2. Pengertian Metode Bin Nazhar 28

3. Langkah-langkah Tahap Penerapan Bin Nazhar..... 29

C. Pesantren Sebagai Wadah Tahfidzul Qur'an..... 31

1. Jenis Pendidikan Pondok Pesantren 32

2. Pondok Pesantren dan Tahfidzul Qur'an..... 34

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN 36

A. Lokasi dan Waktu Penelitian..... 36

B. Jenis dan Metode Penelitian	36
C. Jenis dan Sumber Data	37
D. Instrumen Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data.....	40
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	41
BAB IV : HASIL PENELITIAN	43
A. Temuan Umum	43
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan	43
2. Profil Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan	43
3. Visi dan Misi.....	44
4. Struktur Organisasi Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan	45
5. Program Belajar al-Qur'an Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan	47
6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan	49
B. Temuan Khusus	51
1. Pelaksanaan Metode Bin Nazhar di Pondok Pesantren an- Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan	51
2. Tingkat Keberhasilan TahfidzulQur'an Dengan Menggunakan Metode Bin Nazhar di Pondok Pesantren an- Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan	56
BAB V : PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang, dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap kepada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.¹

Menghafal al-Qur'an memerlukan niat yang ikhlas, semangat yang tinggi, istiqomah (konsisten), berkorban waktu, energi, umur, siap berinteraksi dengan al-Qur'an sepanjang hidup, siap untuk berbeda dengan orang lain dalam gaya hidup, dan lain sebagainya. Tetapi, di balik itu semua, mereka akan mendapatkan perlakuan yang khusus dari Allah, baik di dunia maupun di akhirat. Mereka disebut *Ahlul Qur'an*, disebut juga sebagai *Ahlul* atau orang yang ada di pusaran Allah atau keluarga Allah. Mereka juga disebut sebagai *Shahibul Quran* atau sahabat al-Qur'an dan *Hamilul Qur'an* atau pembawa panji-panji al-Qur'an. Pada hari kiamat, sesuai janji Allah, mereka akan selalu dikawal oleh al-Qur'an, sejak di alam kubur sampai ke gerbang surga. Al-qur'an akan menjadi pemberi syafaat kepada mereka. Orang tua yang mempunyai anak yang hafal al-Qur'an akan diberikan mahkota oleh Allah.²

¹ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gem Insani, 2008), h. 23.

Al-Qur'an diyakini oleh umat Islam sebagai *kalamullah* (firman Allah) yang mutlak dan benar, berlaku sepanjang zaman dan mengandung ajaran dan petunjuk tentang hal yang berkaitan dengan berbagai konsep yang amat dibutuhkan oleh manusia dalam mengarungi kehidupannya di dunia dan di akhirat.³ Al-qur'an diturunkan oleh Allah swt ditengah-tengah bangsa Arab yang pada waktu itu kebanyakan ialah masyarakat yang masih buta huruf. Meskipun begitu, mereka mempunyai satu keistimewaan yaitu ingatan yang sangat kuat. Melihat kenyataan seperti itu maka disarankan suatu cara yang selaras dengan keadaan itu dalam menyiarkan dan memelihara al-Qur'an.

Al-qur'an sebagai kitab suci umat Islam dari masa ke masa pertama kali diturunkan sampai sekarang terjaga keaslian dan kemurniannya walaupun dalam sejarah banyak golongan ingin menghancurkannya. Hal demikian disebabkan oleh janji Allah dalam al-Qur'an surah al-Hijr ayat 9 yang berbunyi :

*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.*⁴

³ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan/Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 1.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta: CV.Pustaka Jaya Ilmu, 2012), h. 391.

Arti الذِّكْرُ dalam ayat ini yaitu (untuk diingat, dihafal dan difahami). Artinya Allah Swt telah memudahkan menghafal al-Qur'an dan akan di bantu siapa saja yang mau menghafal, maka siapa yang menghafal al-Qur'an pasti akan ditolong dan dibantu Allah swt. Ayat diatas mengindikasikan kemudahan dalam menghafalkan al-Qur'an. Menghafalkan al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah. Artinya tidak semua orang Islam diwajibkan menghafal al-Qur'an, kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya. Sejak al-Qur'an diturunkan hingga kini banyak orang yang menghafal al-Qur'an. Rasulullah SAW sangat menganjurkan kepada kaumnya untuk selalu menghafalkan al-Qur'an karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya pun merupakan akhlak yang terpuji dan amal yang mulia.

Secara operasional menjadi tugas dan kewajiban umat Islam untuk selalu menjaga dan memeliharanya, salah satunya ialah dengan menghafalkannya. Namun keadaan di zaman modern ini, masih sedikit orang Islam yang mau menghafalkan al-Qur'an. Untuk menarik minat mereka ialah perlu adanya metode pembelajaran yang memudahkan dan sistematis. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an ini bisa dipandang sebagai salah satu upaya pendidikan al-Qur'an.

Dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan metode atau cara agar proses menghafal al-Qur'an lebih terprogram. Bahwa faktor keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an ialah dengan menggunakan metode yang tepat.

Seperti kita ketahui, bahwa pada proses pembelajaran, metode jauh lebih penting dari pada materi. Itulah pentingnya metode dalam pembelajaran. Sebuah pembelajaran dikatakan berhasil apabila menggunakan metode. Karena metode merupakan tingkatan terpenting kedua setelah tujuan dari beberapa komponen pembelajaran (tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi).⁵ Jadi metode itu sangat berpengaruh dalam proses menghafal. Dengan adanya metode yang cocok dan sesuai akan tercipta keefektifan dalam menghafal.⁶

Metode merupakan salah satu faktor yang akan menentukan keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an. Di zaman yang modern dan serba canggih pada saat ini, kita dapat menemukan berbagai metode dalam menghafal al-Qur'an. Salah satunya metode Bin Nazhar yang merupakan topik utama pada penelitian ini. Metode Bin Nazhar merupakan metode yang membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang. Minimal sebanyak 10 kali sampai hafal dan lancar.⁷

Selain itu, ada juga pondok pesantren modern yang sudah menerapkan metode-metode baru kepada para santrinya untuk mempermudah menghafal al-Qur'an. Dalam proses menghafal al-Qur'an sebaiknya para santri didampingi oleh ustadz atau kyai yang benar-benar berkompeten dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar hafalan

⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 109

⁶ Ibid., h. 150

⁷ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gem Insani, 2008), h. 23.

para santri dapat dipantau dan dibenarkan jika terdapat kesalahan. Seorang penghafal al-Qur'an mempunyai cara atau metode yang berbeda-beda dalam menghafal al-Qur'an. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkan ayat yang telah dibacanya tanpa melihat mushaf sedikitpun.

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua yang telah berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim di Indonesia. Kata pesantren atau santri berasal dari bahasa tamil yang berarti "guru mengaji". Sumber lain menyebutkan bahwa kata itu berasal dari bahasa India *shastri* dari akar kata *shastra* yang berarti "buku-buku suci", "buku-buku agama", atau "buku-buku tentang ilmu pengetahuan". Di luar Pulau Jawa lembaga pendidikan ini disebut dengan nama lain, seperti surau (di Sumatra Barat), dayah (Aceh), dan pondok (daerah lain).⁸

Pada pesantren yang secara khusus memusatkan perhatian pada al-Qur'an, pengajaran Al-Qur'an di tingkatkan pada penghafalan (tahfidz). Selain harus fasih dan baik santri di pesantren jenis ini harus menghafalkan al-Qur'an secara penuh. Pola penghafalannya sendiri amat beragam, tetapi secara umum ada dua model, pertama menghafalkan dari surat-surat pendek juz 30 baru kesurat-surat yang lebih panjang, kedua yang mulai dari Al-fatihah terus kebawah hingga akhir Al-Qur'an.⁹

⁸Departemen Agama RI, *Ensiklopedia Islam*, Jilid 4, (Jakarta:PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), h. 99

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 180.

Banyak dari para *Hufazh* mendirikan pesantren Tahfidzh sebagai wadah untuk membentengi buta huruf, dan mengajak manusia terutama anak-anak dan remaja kembali memetik ilmu dari Al-Qur'an dengancara belajar dan menghafalnya. Pondok pesantren an-Nur lah yang membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana metode tahfizh al-Qur'an bin Nazhar tersebut.

Dari informasi pimpinan yayasan pondok pesantren an-Nur yaitu Ust. Abdurrahman, pondok pesantren ini berdiri pada tahun 2013 yang beralamat Jl. Sutan Parlaungan Harahap Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan dan didirikannya program tahfizh al-Qur'an yang dimana terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok Tsanawiyah dan juga kelompok Aliyah, dimana jumlah anggota tahfidz di pondok pesantren tersebut berlaku dan diikuti semua santri baik Tsanawiyah maupun Aliyah. Untuk Tsanawiyah dimulai dari juz 30, tamat dari Tsanawiyah ini harus membawa 6 juz sedangkan untuk Aliyah juga harus membawa 6 juz dimana tamat dari Tsanawiyah dan Aliyah harus minimal membawa 12 juz. Jadi dimana satu semester harus hafizh 1 juz. Metode pembelajaran di pondok pesantren an-Nur ini dengan cara belajar dan menghafal 4 kali pertemuan dalam seminggu selama 8 jam. Metode yang digunakan oleh santri tahfidz adalah Metode Bin Nazhar yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.

Keberhasilan di Pondok Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan dapat dilihat dari berbagai prestasi yang telah dicapai seperti salah satunya menjadi juara 2 dalam lomba Tahfidz 10 juz. Dengan mengadakan penelitian yang penulis rangkai dalam sebuah judul **“PELAKSANAAN METODE BIN NAZHAR DI PONDOK PESANTREN AN-NUR KELURAHAN PANYANGGAR PADANGSIDIMPUAN ”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan metode bin Nazhar di pondok pesantren an-Nur kelurahan panyanggar padangsidempuan ?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan tahfidzul qur'an dengan menggunakan metode bin Nazhar di pondok pesantren an-Nur kelurahan panyanggar padangsidempuan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode bin Nazhar di pondok pesantren an-Nur kelurahan panyanggar padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tahfidzul qur'an dengan menggunakan metode bin Nazhar di pondok pesantren an-Nur kelurahan panyanggar padangsidempuan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini:

- a. Untuk memperkaya hazanah ilmu pengetahuan khusus penulis dan umumnya para pembaca.
- b. Sebagai bahan perbandingan untuk penelitian lain.
- c. Memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) di Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum, Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, IAIN Padangsidimpuan.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kesimpangsiuran terhadap pengertian dan istilah yang dimuat dalam skripsi ini, maka penulis memberikan batasan istilah yang ada sebagai berikut:

1. Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).¹⁰ Pelaksanaan yang dimaksud disini adalah bagaimana proses terlaksananya program Tahfidz Qur'an Metode Bin Nazhardi Pondok Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan.
2. Tahfidz Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan al-Qur'an. Tahfidz berasal dari bahasa Arab *حفظ - يحفظ - حفظ* yang berarti menjaga, memelihara, dan menghafal.¹¹ Sedangkan menghafal itu sendiri adalah sesuatu yang sudah masuk ingatan dan dapat diucapkan tidak harus melihat buku.

¹⁰Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Bandung: Apollo, 1997), h. 469.

¹¹Mahmud yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Ciputat: PT.Mahmud Yunus, 2010), h. 105.

3. Metode bin nazhar ialah membaca ayat-ayat yang hendak dihafalkan secara cermat dan berulang-ulang.¹²Proses bin nazharini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafazh maupun urutan ayat-ayatnya. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya, maka selama proses bin nazharini diharapkan calon hafizh juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut dan melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang.¹³
4. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua yang telah berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim di Indonesia. Kata pesantren atau santri berasal dari bahasa tamil yang berarti "guru mengaji". Sumber lain menyebutkan bahwa kata itu berasal dari bahasa India *shastri* dari akar kata *shastra* yang berarti "buku-buku suci", "buku-buku agama", atau "buku-buku tentang ilmu pengetahuan". Di luar Pulau Jawa lembaga pendidikan ini disebut dengan nama lain, seperti surau (di Sumatra Barat), dayah (Aceh), dan pondok (daerah lain).¹⁴

F. Kajian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya, penulis tidak menemukan judul yang sama dengan

¹²Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfiz Untuk Pemula*, (Jakarta Selatan : Suka Buku, 2019), h. 197

¹³Sa'adulloh, *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta : Gem Insani), h.55

¹⁴Departemen Agama RI, *Ensiklopedia Islam*, Jilid 4, (Jakarta:PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), h. 99

karya penulis. Namun ada beberapa penelitian yang berkaitan, di antaranya:

1. Penelitian yang dikaji Aji Muhtadin dengan judul “ *Pembelajaran Hafalan al-Qur’an dengan metode Sabaq, Sabaqy, dan Munzil (Studi Kasus di Pondok Pesantren A-Hidayah, ds. Kriwen, Sukoharjo)*. Menurut peneliti, praktek *tahfidzul al-Qur’an* harus menggunakan metode, karena dengan menggunakan metode yang tepat akan didapat dengan hasil yang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran hafalan al-Qur’an dengan metode *Sabaq, Sabaqy, dan Munzil* di Pondok Pesantren Al-Hidayah, Kriwen, Sukoharjo. *Sabaq* merupakan penghafalan yang wajib disetorkan setiap harinya. *Sabaqy* merupakan pengulangan hafalan yang disetorkan kemarin, atau disebut *Deresan*. *Munzil* merupakan setoran simpanan hafalan yang sudah hafal.

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa jurnal Aji Muhtadin berbeda dengan penelitian saat ini yang akan penulis lakukan, karena penelitian yang dilakukan Aji Muhtadin menggunakan metode *Sabaq* yang merupakan penghafalan yang wajib disetorkan tiap hari, *Sabaqy* yang merupakan pengulangan hafalan yang disetorkan kemarin, dan *Munzil* yang merupakan setoran simpanan hafalan yang sudah hafal, dimana metode ini yang digunakan di Pondok Pesantren al-Hidayah. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu membahas tentang pelaksanaan metode

Bin Nazhar di Pondok Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsindimpuan yang merupakan topik utama pada penelitian ini. Metode ini merupakan metode yang membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang. Minimal sebanyak 10 kali sampai hafal dan lancar.

2. Penelitian yang dikaji Maghfirotul Mafakhir dengan judul "*Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil al-Qur'an, Ds. Gading, Kec. Tengaran, Kab. Semarang Tahun 2015/2016)*". Menurut peneliti, praktek *tahfidzul al-Qur'an* menggunakan berbagai metode. Dengan menggunakan metode akan mempermudah akan menghafal al-Qur'an, maka dari secara garis besar peneliti bertujuan untuk mengetahui metode apa yang digunakan di Pondok Pesantren BUQ Gading, Tengaran, Semarang. Metode yang digunakan diantaranya yaitu metode *wahdah*, *tahsin*, *sima'i*, dan *muraja'ah*.

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa jurnal Maghfirotul Mafakhir berbeda dengan penelitian saat ini yang akan penulis lakukan, karena penelitian yang dilakukan Maghfirotul Mafakhir menjelaskan metode apa yang digunakan di Pondok Pesantren BUQ Gading, Tengara, Semarang dimana metode yang digunakan diantaranya yaitu metode *wahdah*, *tahsin*, *sima'i*, dan *muraja'ah*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu

membahas tentang pelaksanaan metode Bin Nazhar di Pondok Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan, dimana metode tersebut membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang. Minimal sebanyak 10 kali sampai hafal dan lancar.

3. Penelitian yang dilakukan Imam Agus Arafat dengan judul "*Implementasi Program Hamalatil Qur'an pada Santri (Studi di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Teter Simo Boyolali)*". Menurut peneliti, Program *Hamalatil Qur'an* ini yaitu cara pondok pesantren untuk menghormati al-Qur'an dengan cara memperbaiki bacaan al-Qur'an melalui *Ilmu Tajwid*, mengkaji al-Qur'an melalui kitab-kitab yang membahas tentang ilmu-ilmu al-Qur'an dan proses menghafal al-Qur'an.

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan Imam Agus Arafat membahas tentang *Implementasi Program Hamalatil Qur'an pada Santri (Studi di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Teter Simo Boyolali)* dimana penelitian tersebut membahas tentang ilmu-ilmu al-Qur'an dan proses menghafal al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu membahas Pelaksanaan Metode *Bin Nazhar* di Pondok Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan dimana penulis membahas metode Tahfidz yang digunakan di Pondok Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika disini dimaksudkan sebagai gambaran atas pokok bahasan dalam penulisan proposal, sehingga dapat memudahkan dalam memahami dalam mencerna masalah-masalah yang akan dibahas, adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, kajian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, berisi tentang tinjauan tentang tahfidzul qur'an, metode bin nazhar dalam tahfidzul qur'an, pesantren sebagai wadah tahfidzul qur'an.

Bab III Metode Penelitian, yaitu data geografis yang meliputi data wilayah, data Pembina Tahfidz, jumlah siswa, sejarah pondok pesantren an-Nur, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, jenis dan sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari profil pondok pesantren an-Nur, pelaksanaan metode bin nazhar di pondok pesantren an-Nur, dan tingkat keberhasilan tahfidzul qur'an dengan menggunakan metode bin nazhar di pondok pesantren an-Nur.

Bab V Penutup, dalam bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Tahfidzul Qur'an

1. Pengertian Tahfidzul Qur'an

Tahfidzul Qur'an berasal dari dua kata yaitu *tahfīz* dan al-Qur'an. Kata *tahfīz* berasal dari kata حَفِظَ – يَحْفَظُ – حَفْظًا yang mempunyai arti menjaga, menghafaldan memelihara.¹⁵ Akar kata menghafal ialah hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu tanpa tulisan/buku diluar kepala. Dari dua pengertian ini, menghafal ialah suatu proses memasukkan memori kedalam pikiran agar selalu ingat tanpa melihat buku/tulisan sehingga diluar kepala apabila mengucapkan.¹⁶

Ada banyak sekali pendapat atau pemikiran mengenai kata menghafal, diantaranya: menghafal ialah proses mengulang al-Qur'an, bisa membaca atau mendengar. Dikarenakan segala aktivitas apapun jika sering diulang maka menjadi hafal. Menghafal ialah usaha untuk meresapkan ke dalam ingatan kita. Seperti kita ketahui bahwa al-Qur'an ialah mu'jizat Nabi Muhammad SAW yang besar, ia diturunkan melalui Malaikat Jibril AS secara mutawattir, ditulis pada mushaf diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat

¹⁵Mahmud Yunus, "Kamus Arab-Indonesia Mahmud Yunus," (Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 1999), h. 105.

¹⁶Tim Penyusun, "Kamus Besar Bahasa Indonesia pusat bahasa edisi keempat," (Jakarta: PT Gramdia Pustaka, 2008), h. 473.

an-Nas, serta ketika mendengarkan, membaca, menghafal dan mengamalkan al-Qur'an merupakan ibadah.¹⁷

Secara bahasa menghafal adalah terjemahan dari kata *al-hifzh* yang artinya menjaga, memelihara atau menghafalkan. Sedangkan *al-hafizh* adalah orang yang menghafal dengan cermat, orang yang selalu berjaga-jaga, orang yang selalu menekuni pekerjaannya. Istilah *al-hafizh* ini dipergunakan untuk orang yang hafal al-Qur'an tiga puluh juz.¹⁸

Dari pengertian di atas, bahwa menghafal ialah suatu alat yang penting agar al-Qur'an meresap dalam pikiran kita, terlebih jika meresap dalam diri kita yaitu dengan mengamalkan kandungan isi dari al-Qur'an. Dalam proses menghafal, kita melibatkan seluruh jiwa serta perasaan yang nantinya dapat menembus atau menerobos ke dalam hati yang menjadikan kita dapat memahami isi al-Qur'an yang sedang atau hendak dihafal.¹⁹

2. Syarat-Syarat Menghafal al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an tidaklah sulit dibayangkan dan tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, karena ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan. Dalam menghafal kitab suci al-Qur'an diperlukan suatu keterampilan tersendiri. Sebelum memulai

¹⁷Sya'ban Muhammad Ismail, "*Mengenal Qira'at Al-Qur'an*," (Semarang: Dina Utama Semarang, t. th, 1993), h. 15.

¹⁸Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an, pent: Rush* (Jogjakarta: Diva Press, 9), h. 20.

¹⁹Khurram Murad, *Membangun Generasi Qur'ani* (Jakarta: Media Dakwah, 1999), h. 96-

menghafal al-Qur'an, seorang penghafal hendaknya memiliki beberapa syarat yang berhubungan dengan naluri insaniyah. Adapun syarat-syarat tersebut sebagai berikut:

a) Niat yang Ikhlas

Seseorang yang mempunyai keinginan kuat untuk menjadi seorang hafizh (hafal al-Qur'an) hendaklah menetapkan niatnya untuk ikhlas, tidak sekali-kali mengharapkan pujian dari orang lain, mengharapkan penghormatan dan kewibawaan dari orang lain, berbuat riya dengan menjadikan hafalan al-Qur'an hanya untuk musabaqah (perlombaan) demi mengharapkan hadiah dan piala, serta mengharapkan penghidupan yang layak dengan mengandalkan hafalan al-Qur'an.

Ciri-ciri orang yang ikhlas dalam menghafal al-Qur'an adalah :²⁰

1. Berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menghafal, walaupun menemui berbagai hambatan dan rintangan.
2. Selalu *mudawwamah* (langgeng) membaca al-Qur'an/mengulang hafalan untuk menjaga hafalannya.
3. Mengulang hafalan tidak hanya sekedar mau musabaqqah atau karena mau ada undangan *khatam an/sima'aan*.
4. Tidak mengharapkan pujian atau penghormatan ketika membaca al-Qur'an.

²⁰ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gem Insani, 2008), h. 29-30

5. Tidak menjadikan al-Qur'an untuk mencari kekayaan dan kepopuleran.

b) Persiapan Pribadi

Di antara persiapan pribadi yaitu niat yang ikhlas dari calon penghafal, keinginan, pandangan dan usaha keras serta tanpa adanya paksaan dari siapapun.

c) Bacaan al-Qur'an yang Benar dan Baik

Dalam menghafal al-Qur'an ditamakan memiliki kemampuan dalam membaca yang benar dan baik. Suatu bacaan dianggap benar, bilamana telah menerapkan ilmu tajwid. Dengan demikian, insyaAllah akan menghasilkan suatu hafal yang benar dan baik pula.

d) Mendapat Izin Orang Tua (Wali)

Hal ini juga mendukung dalam keberhasilan sang penghafal al Qur'an. Dengan izin orang tua, maka penghafaal akan dapat dengan leluasa memanfaatkan waktunya untuk menghafal al-Qur'an.

e) Memiliki Sifat *Mahmudah* (Terpuji)

Yakni dengan melaksanakan perintah Allah SWT dan menjahui semua larangannya.

f) Istiqamah

Menghafal al-Qur'an harus istiqomah. Dalam arti memiliki kedisiplinan, baik disiplin waktu, tempat maupun disiplin

terhadap materi-materi hafalan. Sang penghafal hendaknya tak bosan-bosan dalam mengulang-ulang hafalan, kapan dan dimanapun.

g) **Sanggup Memelihara Hafalan**

Al-Qur'an boleh jadi dikatakan mudah dihafal, namun juga sangat mudah hilang atau lupa. Maka jika tanpa adanya pemeliharaan tidak akan mungkin al-Qur'an itu masih ada dalam otak atau masih teringat. Maka dari itu hafalan al-Qur'an harus dipelihara benar-benar, jika tidak akan sia-sia dalam usaha untuk menghafal al Qur'an.

h) **Memiliki Mushaf Sendiri**

Dalam proses menghafal diusahakan memiliki mushaf sendiri tidak bergonta-ganti mushaf, karena apabila dalam menghafal bergonta-ganti mushaf akan menjadi bingung dalam mengingat-ingat ayat, baris, dan halaman setiap mushaf. Dan biasanya al-Qur'an yang digunakan seorang penghafal itu Qur'an yang sudut (Qur'an pojok) yang terbitan menara kudus atau ada juga yang menyebut Qur'an kudus.

3. Teknik Menghafal Al-Quran

a. **Memahami Ayat-Ayat Yang Akan Dihafal**

Teknik ini biasanya cocok untuk orang-orang yang berpendidikan. Ayat-ayat yang akan dihafal dipahami terlebih dahulu. Dapat dilakukan dengan menggunakan terjemahan Al-

Qur'an departemen Agama. Lebih ideal kalau dipahami melalui kitab tafsir, hingga terasa makna yang luas dalam setiap ayatnya. Ukurlah kekuatan menghafal anda, kemudian tentukan berapa halaman kemampuan otak anda dalam mengingat ayat-ayat Al-Qur'an. Jika dua halaman misalnya dalam satu jam, maka pahami dua halaman ayat-ayat tersebut dengan baik maksudnya, hingga terbayang semua maksudnya ketika anda membacanya berpuluh-puluh bahkan beratus-ratus kali. Setelah paham, cobalah baca berkali-kali sampai anda dapat mengingatnyadan jangan lupa ketika anda mengulang-ulang, otak anda ikut mengingat maksud tiap ayat yang anda baca. Insya allah anda akan mendapat hafalan lebih cepat. Sekarang cobalah baca ayat-ayat yang tengah anda hafal tanpa melihat mushaf, ulang berkali-kali hingga tidak terjadi kesalahan sedikitpun dan hafalan anda lancar seperti air yang mengalir.

b. Mengulang-ulang Sebelum Menghafal

Cara ini lebih santai, tanpa harus mencurahkan seluruh pikiran. Sebelum memulai menghafal, bacalah berulang-ulang ayat-ayat yang akan anda hafal. Jumlahnya sesuai kebutuhan. Sebagian penghafal Al-Qur'an melakukannya sebanyak 35 kalipengulangan, setelah itu baru menghafal. Dengan cara seperti ini anda akan merasakan kemudahan khusus dalam merekam ayat-ayat tersebut. Namun cara ini memerlukan kesabaran ekstra, karena memakan

waktu yang cukup banyak. Suara anda akan banyak terkuras. Namun jangan khawatir, Allah Swt.telah menciptakan pita suara manusia dengan kuat. Semakin sering dipakai untuk bersuara semakin tidak mudah serak. Karena itu jangan kaget jika ketika anda baru mulai menghafal suara anda cepat serak, itu hanyalah dari efek suara yang tadinya jarang dikeluarkan, kemudian mendadak banyak dikeluarkan. Yakinlah suatu saat suara anda akan menjadi kuat dan tidak mudah serak walaupun berjam-jam suara.

Perlu anda ketahui pula cara ini sangat cocok bagi penghafal yang daya ingatnya lemah. Hanya saja, tentu diperlukan kondisi fisik yang prima, karena anda harus duduk untuk waktu yang lama. Cara ini cocok pula bagi anak-anak yang sedang mengikuti program menghafal. Karena anak-anak belum bisa mengingat sendiri, jadi andalah yang harus membacakannya sampai hafal.

c. Berdoa

Jangan lupa memohon pertolongan kepada Allah Swt.dalam menghafal Kitab-Nya, karena Allah menjawab doa siapa yang berdoa kepada-Nya manakala dia berdoa. Barangsiapa memohon kepada Allah, maka Dia tidak mengagalkan harapannya, karena tidak ada daya dan kekuatan serta pertolongan kecuali dengan izin Allah Swt.

Memohon kepada Allah agar menjadikan Al-Qur'an yang agung ini taman kedamaian bagi hati kita, cahaya bagi dada kita, pelepas kesedihan-kesedihan kita, penghilang kegelisahan-kegelisahan dan kegundahan kita, mengingatkan kita darinya apa yang kita dibuat lupa (oleh setan), mengajari kita dari apa yang tidak kita ketahui, membimbing kita untuk membacanya siang dan malam, pagi dan petang.

4. Adab Para Penjaga Hafalan Al-Quran

Beberapa adab penjaga hafalan Al-Qur'an yaitu, hendaklah ia berperangai mulia serta menjauhi dirinya dari hal-hal yang dilarang Al-Qur'an demi memuliakan Al-Qur'an.

a. Tidak Menjadikan Al-Qur'an Sebagai Mata Pencarian.

Termasuk hal yang paling penting yang diperintahkan, hendaknya ia sangat berhati-hati agar jangan sampai menjadikan Al-Qur'an sebagai sarana mencari nafkah.

b. Hindari maksiat

Pada dasarnya bermaksiat dilarang bagi semua orang. Akan tetapi penghafal Al-Qur'an harus lebih waspada karena penghafal Al-Qur'an sedang diamanahi Allah untuk menjaga firman-Nya, sehingga ia wajib menjaga Al-Qur'an dari segala sesuatu yang mengotorinya, termasuk kemaksiatan. Kemaksiatan berdampak buruk terhadap hafalan. Tidak ada satu ayat pun yang hilang kecuali pasti dikarenakan maksiat kepada Allah. Maksiat berdampak buruk

pada daya ingat otak. Maksiat melemahkan kecerdasan otak. Makin sering seseorang bermaksiat semakin tumpul pada daya ingatnya. Maksiat mengakibatkan apa yang tersimpan di otak hilang secara perlahan.

Al-Qur'an adalah cahaya, sedangkan dosa adalah kotoran, mustahil cahaya yang suci bersatu dengan kotoran. Untuk membersihkan kotoran dalam jiwa, kita harus membasuhnya dengan ketaatan yang lebih besar. Ketaatan akan menguatkan hafalan anda. Semakin tinggi nilai ketaatan anda maka semakin kuat pula hafalan.

c. Berusaha Mengamalkannya

Mengamalkan kandungan Al-Qur'an sesungguhnya adalah tujuan utama menghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an bukan hanya sekedar untuk dihafal kemudian disimpan dalam dada, tetapi untuk didalami maknanya dan diaplikasikan dalam kehidupan. Al-Qur'an adalah panduan hidup yang akan membimbing ahlinya menuju keselamatan hakiki.

5. Keutamaan TahfidzulQur'an

Terdapat kata bijak yang harus kita ketahui, barang siapa yang memahami nilai dari suatu amal akhirat, maka ia semakin besar untuk memperhatikan perkara tersebut. Begitu sebaliknya, barang siapa yang mendalami nilai dari perkara duniawi maka ia akan berkorban untuk mendapatkannya, ia akan mencurahkan segenap jiwa

dan raganya untuk meraih duniawi itu. Sebagai contoh dari nilai amal akhirat ialah shalat berjama'ah dan shalat tahajjud. Sangat berbeda sekali nilai (pahala) bagi orang yang memahami betul keutamaan dari kedua shalat tersebut dari pada orang yang hanya sekedar tahu bahwa kedua shalat tersebut merupakan perbuatan yang baik. Begitu pula dengan orang yang hafal dan paham al-Qur'an, berbeda sekali nilainya orang yang memahami keutamaan menghafal al-Qur'an secara rinci atau global.²¹

Menjadi seorang penghafal al-Qur'an ialah suatu keutamaan yang sangat besar, tidak sedikit orang mendambakan agar bisa seperti itu. Para penghafal al-Qur'an diakhirat besok mendapatkan penghormatan yang besar dan sempurna. Ada satu amalan yang bisa menuntun kita agar dijadikan masuk level dengan malaikat, yaitu dengan cara membaca, menghafal dan mengamalkan isi al-Qur'an. Apabila hidup dengan al-Qur'an maka derajat kita akan ditinggikan dan keadaan kita akan diperbaiki. Begitu juga sebaliknya, jika meremehkan atau merendahkan al-Qur'an, maka orang tersebut akan disiksa dengan siksaan yang pedih kelak diakhirat *naudzubillah*. Itulah keutamaan dari menghafal al-Qur'an.²²

²¹ Raghīb as-Sirjani, *Mukjizat Menghafal al-Qur'ān*, cet. Ke-1 (Jakarta: Zikrul Hakim, 2009), h. 65

²² Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gem Insani, 2008), h. 23-24

6. Manfaat Tahfidzul Qur'an

Banyak sekali manfaat dalam menghafal al-Qur'an, diantaranya:²³

- a) Para penghafal al-Qur'an, Allah akan memberikan anugrah yang besar berupa pemikiran yang tajam dan ingatan yang tajam.
- b) Ketika menghafal al-Qur'an niat pertama kali ikhlas karena Allah, maka Allah akan memberikan kebahagiaan dan kemenangan dunia akhirat.
- c) Seorang penghafal al-Qur'an mempunyai identitas akhlak dan perilaku yang baik dikarenakan dalam dirinya berdo'a dengan ayat-ayat Allah.
- d) Bahtera ilmu terdapat pada orang yang menghafal al-Qur'an sebagai akan termotivasi untuk lebih berprestasi daripada teman-temannya yang tidak menghafal, sekalipun kecerdasan, umur atau ilmu pengetahuannya mereka berdekatan.
- e) Setiap waktu, otak dari seorang penghafal al-Qur'an selalu diputar supaya hafalannya kuat.
- f) Jika terdapat permasalahan hukum, penghafal al-Qur'an bisa mengeluarkan dalil hukum tersebut tanpa dengan membuka al-Qur'an. Karena didalam al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat mengenai hukum, baik hukum kekeluargaan, waris, hutang piutang, dan lain sebagainya.

²³ Tania, "Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz Dan Tarkir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung." h. 34-35

- g) Apabila saudara atau teman kita sedang merasakan gundah, gulana, atau galau seorang penghafal al-Qur'an bisa mengeluarkan mutiara hikmah (kata-kata bijak) untuk memotivasi teman tersebut. Dikarenakan di dalam al-Qur'an terdapat banyak sekali kata-kata hikmah yang sangat bermanfaat untuk kita.
- h) Para penghafal al-Qur'an dapat fasih berbicara dan pengucapannya benar dikarenakan mereka belajar mengeluarkan fonetik Arab tanpa harus pergi ke Arab.
- i) Para penghafal al-Qur'an dalam pembelajaran nahwu-shorof akan cepat memberikan contoh berupa dalil dari ayat al-Qur'an, dikarenakan banyak sekali contoh-contoh yang berkaitan dengan pelajaran nahwu-shorof.
- j) Apabila para penghafal al-Qur'an mampu menguasai kalimat-kalimat dalam al-Qur'an berarti ia mampu menguasai kamus bahasa Arab.

B. Metode Bin Nazhar Dalam Tahfidzul Qur'an

1. Macam-macam Metode al-Qur'an

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, dalam bahasa Arab menggunakan kata *thoriqoh*, adapun dalam bahasa Inggris menggunakan kata *method*. Dari ketiga istilah tersebut mempunyai persamaan arti yakni suatu cara atau jalan. Menurut istilah, metode berasal dari dua kata yaitu "*metha*" artinya melewati atau melalui dan

“*hoda*” yang artinya jalan atau cara. Berarti metode ialah suatu cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Metode adalah suatu langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Peran metode sangatlah penting karena dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Metode juga dapat diartikan sebagai bentuk pengaplikasian rencana yang sistematis dalam pembelajaran untuk mengoptimalkan suatu tujuan yang telah di rumuskan. Ada juga yang berpendapat bahwa metode ialah *wasilah* untuk menuju suatu tujuan.

Ada beberapa metode menghafal Al-Qur’an yang sering dilakukan oleh para penghafal, diantaranya adalah :²⁴

1. Metode Wahdah, Yang dimaksud metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.
2. Metode Kitabah, Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.

²⁴ Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur’an Super Kilat*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), h. 60-66

3. Metode Sima'i, Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan Sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Cara ini bisa mendengar dari guru atau mendengar melalui kaset.
4. Metode Gabungan. Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal ditulis, sehingga hafalan akan mudah diingat.
5. Metode Jama', Cara ini dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh instruktur. Pertama si instruktur membacakan ayatnya kemudian siswa atau siswa menirukannya secara bersama-sama.

Sedangkan menurut Sa'dulloh macam-macam metode menghafal adalah :²⁵

1. Bin Nazhar, Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.
2. Tahfidz, Yaitu menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut.
3. Talaqqi, Yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.
4. Takrir, Yaitu mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah disima'kan kepada guru.
5. Tasmi', Yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.

2. Pengertian Metode Bin Nazhar

Bin nazhar artinya dengan melihat (teks). Metode bin nazharialah membaca ayat-ayat al-Qur'an yang hendak dihafalkan secara cermat dan berulang-ulang.²⁶ Proses bin Nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin agar memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafaz maupun urutan ayatnya.

Proses bin nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran

²⁵Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta : Gem Insani), h.52.

²⁶ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfiz Untuk Pemula*, (Jakarta Selatan : Suka Buku, 2019), h. 197

menyeluruh tentang lafazh maupun urutan ayat-ayatnya. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya, maka selama proses bin nazharini diharapkan calon hafizh juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut dan melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang.²⁷

3. Langkah-langkah Tahap Penerapan Bin Nazhar

Langkah-langkah tahap penerapan Bin Nazhar ini dengan cara mengulang bacaan dengan benar agar mampu menghafal secara mudah dan cepat yaitu :²⁸

- a. Bacalah ayat pertama dengan cermat dan tartil, kemudian ulangi lagi sebanyak 20 kali. Pada awalnya, bisa jadi Anda mengucapkannya dengan terbata-bata, tapi pada pengucapan yang ke-20, *insya Allah* Anda sudah fasih mengucapkannya, bahkan tanpa melihat lagi. Kuncinya, cukup membaca dan jangan menghafal, apalagi memejamkan mata.
- b. Bacalah ayat yang kedua seperti metode yang pertama, yaitu dibaca sebanyak 20 kali. Bila telah usai membacanya, maka gabungkan ayat pertama dan kedua. Artinya, bacalah ayat pertama hingga ayat kedua sebanyak 20 kali.
- c. Bacalah ayat ketiga dengan metode yang sama, yaitu dibaca sebanyak 20 kali. Bila telah selesai, bacalah ayat pertama, kedua, hingga ketiga sebanyak 20 kali.

²⁷ Sa'adulloh, *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta : Gem Insani), h.55

²⁸ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfizh Untuk Pemula*, (Jakarta Selatan : Suka Buku, 2019), h.198-199

- d. Bacalah ayat keempat dengan metode yang sama, yaitu dibaca sebanyak 20 kali. Bila telah selesai, bacalah ayat pertama, kedua, ketiga, hingga keempat sebanyak 20 kali.
- e. Pada ayat kelima, lakukan cara yang sama seperti sebelumnya, yaitu membacanya hingga 20 kali. Bila telah selesai, bacalah ayat pertama, kedua, ketiga, keempat, hingga kelima sebanyak 20 kali.

Setelah mampu membaca ayat 1-5 dengan lancar tanpa melihat al-Qur'an , lanjutkan dengan cara menghafal ayat 6-10, yaitu sebagai berikut :²⁹

- a. Bacalah ayat keenam secara tartill dan saksama sebanyak 20 kali.
- b. Bacalah ayat ketujuh sebagaimana metode sebelumnya, yaitu dibaca selama 20 kali. Kemudian, gabungkan membaca ayat keenam hingga ketujuh, lalu mengulangnya sebanyak 20 kali.
- c. Bacalah ayat kedelapan sebanyak 20 kali, sebagaimana cara sebelumnya. Setelah selesai, bacalah ayat keenam, ketujuh, hingga kedelapan sebanyak 20 kali.
- d. Bacalah ayat kesembilan sebanyak 20 kali. Setelah itu selesai, lanjutkan dengan membaca ayat keenam, ketujuh, kedelapan, hingga kesembilan sebanyak 20 kali.

²⁹ Ibid, h. 199-200

- e. Lalu, bacalah ayat kesepuluh seperti metode sebelumnya, yaitu dibaca hingga 20 kali. Setelah itu, bacalah ayat keenam, ketujuh, kedelapan, kesembilan, hingga kesepuluh sebanyak 20 kali pengulangan.
- f. Gabungkan ayat 1-5 dan ayat 6-10. Caranya, bacalah ayat 1-10 sampai selesai, kemudian lakukan pengulangan sebanyak 20 kali.

Cara-cara tersebut berlaku untuk semua ayat yang hendak dihafal. Artinya, cara ini diterapkan per 5 ayat, kemudian gabungkan dengan 5 ayat berikutnya, demikian seterusnya.

C. Pesantren Sebagai Wadah TahfidzulQur'an

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua yang telah berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim di Indonesia. Kata pesantren atau santri berasal dari bahasa tamil yang berarti “guru mengaji”. Sumber lain menyebutkan bahwa kata itu berasal dari bahasa India *shastri* dari akar kata *shastra* yang berarti “buku-buku suci”, “buku-buku agama”, atau “buku-buku tentang ilmu pengetahuan”. Di luar Pulau Jawa lembaga pendidikan ini disebut dengan nama lain, seperti surau (di Sumatra Barat), dayah (Aceh), dan pondok (daerah lain).³⁰

Pesantren dilahirkan atas dasar kewajiban dakwah islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran islam, sekaligus mencetak

³⁰Departemen Agama RI, *Ensiklopedia Islam*, Jilid 4, (Jakarta:PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), h. 99.

kader-kader ulama dan da'i. Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah “tempat belajar para santri”, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Disamping itu kata “pondok” juga berasal dari bahasa Arab “*funduq*” yang berarti hotel atau asrama.³¹

Pondok juga merupakan tempat tinggal kiai bersama para santri dan bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, merupakan pembeda dengan lembaga pendidikan yang berlangsung dimesjid atau langgar. Dalam perkembangan berikutnya, pondok lebih menonjol fungsinya sebagai tempat pemondokan atau asrama, dan setiap santri dikenakan semacam sewa atau iuran untuk pemeliharaan pondok tersebut.³²

1. Jenis Pendidikan Pondok Pesantren

Dari tingkat eksistensi dengan sistem pendidikan pondok pesantren lama dan sistem pendidikan pondok Pesantren modern memiliki keterpengaruhannya terhadap proses pembelajaran, secara garis besar Pondok Pesantren memiliki tiga bentuk diantaranya:

a. Pondok Pesantren *Salaf*

Pondok Pesantren menurut Zamanksyari adalah lembaga pendidikan Islam yang meempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik (*salaf*) sebagai inti pendidikan. Sedangkan sistim *madrasi* diadopsi untuk memudahkan metode *sorogan* maupun

³¹Enung K Rukiati, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), h. 103.

³²Ibid, h. 105.

bandongan. Pendidikan Pondok Pesantren yang lebih mengutamakan pada aspek keagamaan, dengan metode klasiknya. Hingga sekarang yang dipakai sebagai bahan dan materi pendidikan yang berkait erat dengan buku klasiktulisan Ulama *salaf*, yang di Indonesia populer dengan nama “kitab kuning”.

b. Pondok pesantren *Khalaf*

Tipe pondok pesantren *khalaf* adalah tipe pondok pesantren yang menggunakan sistem *madrasi* dan sering disebut sebagai pondok pesantren modern. Pondok pesantren yang menggunakan sistem *madrasi*, bukan berarti ia meningglakan sintem *salaf*. Hanya saja pondok pesantren *khalaf* disebut sebagai lembaga pendidikan islam modern lantaran memasukkan pelajaran sekuler atau karena proses pendidikannya menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Kiai yang memimpin bersikap terbuka dan demokratis daripada yang jumpai di pondok *salaf* .

c. Pondok Pesantren Terpadu

Roland Alan Lenkuens Bull menegaskan bahwa pondok pesantren terpadu adalah tipe yang memadukan sistem *salaf* dan sistem *khalaf*. Bahwa pondok pesantren tersebut mengajarkan *kitab kuning* sebagai inti pendidikan dan mempergunakan metode *sorogan*, *bandongan*, atau *weton*, kemudian dipadu dengan sistem madrasah yang memasukan pelajaran umum.

2. Pondok Pesantren dan Tahfidzul Qur'an

Berdasarkan fokus pembelajaran, Pondok Pesantren bisa dikategorikan menjadi dua yaitu pondok pesantren umum (modern) dan pondok pesantren khusus, adapun Tahfidzul Qur'an merupakan bagian dari kegiatan yang ada di Pondok Pesantren. Dari pengamatan penulis ternyata ada empat kriteria pondok pesantren, di antaranya adalah:

- a. Pondok Pesantren Modern, yaitu pondok pesantren yang fokus pembelajarannya berupa kitab, pelajaran umum, dan sekolah atau madrasah. Misalnya, Pondok Pesantren Darussalam Gontor, pondok pesantren Assalam Temanggung, pondok pesantren modern Selamat Kendal, dan lain-lain.
- b. Pondok Pesantren Khusus Kitab, yaitu pondok pesantren yang fokus pembelajarannya hanya kitab-kitab karya ulama terdahulu (*salaf*). Misalnya, pondok pesantren Fadhlul Wahid Ngangkuruk Grobogan, pondok pesantren al-Anwar Serang Rembang, pondok pesantren Lirboyo Kediri, dan lain-lain.
- c. Pondok Pesantren Khusus Tahfidzul Qur'an, yaitu pondok pesantren yang fokus pembelajarannya hanya pada menghafal al-Qur'an (Tahfidzul Qur'an). Misalnya, pondok pesantren Yanabi'ul Qur'an Kudus, pondok pesantren Betengan Demak, pondok pesantren Darul Qur'an Karanganyar, dan lain-lain.

d. Pondok Pesantren Kitab dan Tahfidzul Qur'an, yaitu pondok pesantren yang fokus pembelajarannya berupa kitab dan menghafal al-Qur'an (Tahfidzul Qur'an) atau bahkan perpaduan dari keduanya. Misalnya, pondok pesantren Al-Wahid Demak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah Pondok pesantren an-Nur adalah sebuah lembaga pendidikan islam yang berlokasiterletak di Jl. Sutan Parlaungan Harahap Panyanggar Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpan, disekitar pesantren terletak persawahan masyarakat. Sedangkan waktu penelitian dimulai dari bulan Agustus 2020 sampai selesai.

Peneliti mengambil lokasi di Pondok Pesantren an-Nur dengan alasan, dikarenakan Pondok Pesantren tersebut merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai program tahfidzul Qur'an yang dijamin kualitas hafalannya. Terbukti dengan adanya santri di Pondok yang hendak masuk ke program tahfidz Qur'an itu harus dites terlebih dahulu dan dikhususkan kepada santri kelas satu tsanawiyah yang sudah lulus seleksi. Program tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren an-Nur ini.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan melakukan logika ilmiah.³³

³³Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remeja Rosdykarta, 2006), h. 5.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.³⁴

Dalam penelitian ini, penulis akan melihat bagaimana pelaksanaan metode bin nazhar dalam tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren an-Nur.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dalam penelitian ini berupa kata-kata yang diperoleh hasil wawancara dengan informasi, tindakan, dan data-data yang diperoleh dari hasil observasi di tempat penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder, yang perinciannya sebagai berikut:³⁵

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer adalah Kepala Yayasan, Kepala Sekolah, Pembina tahfidz, santri yang mengikuti program tahfidz di Pondok Pesantren an-Nur, dengan jumlah 1 lokal yaitu lokal khusus.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap. Yang menjadi sumber sekunder ialah buku-buku yang relevan yang berkaitan dengan metode bin nazharmenghafal Al-Quran, kemudian dokumen dan data-data yang diperoleh di tempat penelitian.

³⁴Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 35.

³⁵Suharismi Arikanto, *Mnajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 125.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari sumbernya, maka digunakan instrument pengumpulan datanya, yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Dari pemahaman observasi sesungguhnya yang dimaksud dengan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.³⁶

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan yang dipelajari dari kegiatan-kegiatan yang berlangsung dalam kejadian yang diamati tersebut. Dalam hal ini peneliti mengamati langsung ke lapangan, melihat pelaksanaan metode bin nazhar yang digunakan di Pondok Pesantren tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses umum memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai.³⁷

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin

³⁶M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 118.

³⁷Ibid, h. 112

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.

Tujuan wawancara adalah harus memahami apa tujuan ia melakukan wawancara terhadap informasi, dengan demikian pewawancara senantiasa terikat dengan tujuan-tujuan melakukan wawancara tersebut. Pewawancara harus memperhatikan situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan di mana harus melakukan wawancara. Jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur, dimana wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dari wawancara tersebut peneliti akan mewawancarai beberapa orang yaitu, Pembina, santri dan beberapa guru di Pondok Pesantren an-Nur Panyanggar Padangsidempuan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi didalam KBBI adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan; pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, koran, dan bahan referensi.

Dokumentasi adalah merupakan sumber yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto),

karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian yang dituju mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya.³⁸

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, penelitian mengadakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengadakan Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pusat perhatian ada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Selama pengumpulan berlangsung, kemudian tahapan selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data / proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian ini di lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian data yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah dengan bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga yang terpenting yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi mulai kesimpulan kabur sampai data semakin jelas.

³⁸Ahmad Nijar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h. 129.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

1. Pengecekan Anggota

Teknik menciptakan kreadibilitas data, kategori analisis, interpretasi, dan kesimpulan diuji dengan para anggota yang ikut serta mengumpulkan data. Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memeriksa reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.

2. Ketentuan Pengamatan

Ketentuan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketentuan pengamatan menyediakan kedalaman. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dengan cara yang baik.

Peneliti harus mampu menguraikan proses penemuan dan penelaahan secara rinci. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dan juga melakukan observasi secara terus menerus maupun secara sembunyi.

3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanting terhadap data itu. Keabsahan data dapat dicapai dengan cara pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber, untuk meningkatkan pemahaman penelitian terhadap data dan fakta yang dimilikinya.

Trianggulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan program yang berbasis kepada bukti yang telah tersedia. Trianggulasi dilakukan dengan menguji informasi melalui metode yang berbeda, oleh kelompok berbeda, dan populasi yang berbeda. Penemuan mungkin memperlihatkan bukti antar data, mengurangi penyimpangan yang bisa terjadi dalam penelitian.

4. Pengecekan Anggota

Teknik menciptakan kredibilitas data, kategori analisis, interpretasi, dan kesimpulan diuji dengan para anggota yang ikut serta mengumpulkan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan

Pesantren An-Nur Padangsidimpuan didirikan pada tahun 2013 di atas tanah wakaf daerah kel. Panyanggar, kec. Padangsidimpuan Utara, kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara. Didirikan oleh Yayasan An-Nur Padangsidimpuan berkat antusias para Jama'ah pengajian An-Nur. Dana untuk mendirikan Pesantren diperoleh dari berbagai kalangan yang secara suka rela menginfakkan sebagian harta mereka untuk pendirian Pesantren. Sehingga berdirinya Pesantren An-Nur Padangsidimpuan adalah berkat infaq umat Islam sekitar dan Pesantren An-Nur Padangsidimpuan bukanlah milik pribadi ataupun perseorangan melainkan milik Umat yang dikelola oleh Yayasan An-Nur Padangsidimpuan.³⁹

2. Profil Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan

Nama Pesantren : Pondok Pesantren an-Nur Kelurahan
Panyanggar Padangsidimpuan
Alamat : Jalan Sutan Parlaungan Harahap,
Panyanggar, Padangsidimpuan Utara, Kota

³⁹ Abdurrahman, Aplikasi Lengkap Sejarah Pondok Pesantren an-Nur

Padangsidimpuan, Sumatera Utara

22712, Indonesia

No. Telp/Fax : +62 857-6291-3586

Kode Pos : 22712

Nama Ketua yayasan : Ust. Abdurrahman

3. Visi dan Misi

Pondok Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan mempunyai visi dan misi dan juga mempunyai nilai-nilai pendidikan dan tujuan pendidikan dalam pengembangan pondok pesantren. Visi dan misi, nilai-nilai dan tujuannya, dan juga pesantren an-Nur Padangsidimpuan sebagai berikut :⁴⁰

a. Visi

Menjadi lembaga dakwah, sosial dan pendidikan islam yang melahirkan generasi muslim, pemeliharaan, pengembang, pencinta dan pengamal ilmu, serta selamat aqidah, manhaj dan amalannya.

b. Misi

1. Membekali siswa dengan pengetahuan agama yang benar sesuai al-Qur'an dan as-Sunnah, menjauhi kesyirikan dan penyimpangan.
2. Memberikan kajian agama islam yang luas dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁰Abdurrahman, Wawancara dengan ketua yayasan, Tanggal 29 Agustus 2020

3. Memberikan kemampuan pengetahuan umum yang sederajat dengan standar sekolah pendidikan menengah pertama.
4. Mengarahkan bakat dan potensi peserta didik yang sesuai dengan syariat Islam.

c. Nilai-nilai Pesantren an-Nur Padangsidempuan

1. Agamis
2. Disiplin
3. Tanggung Jawab⁴¹
4. Kemandirian dan Kejujuran
5. Pelayanan Prima

d. Tujuan Pesantren an-Nur Padangsidempuan

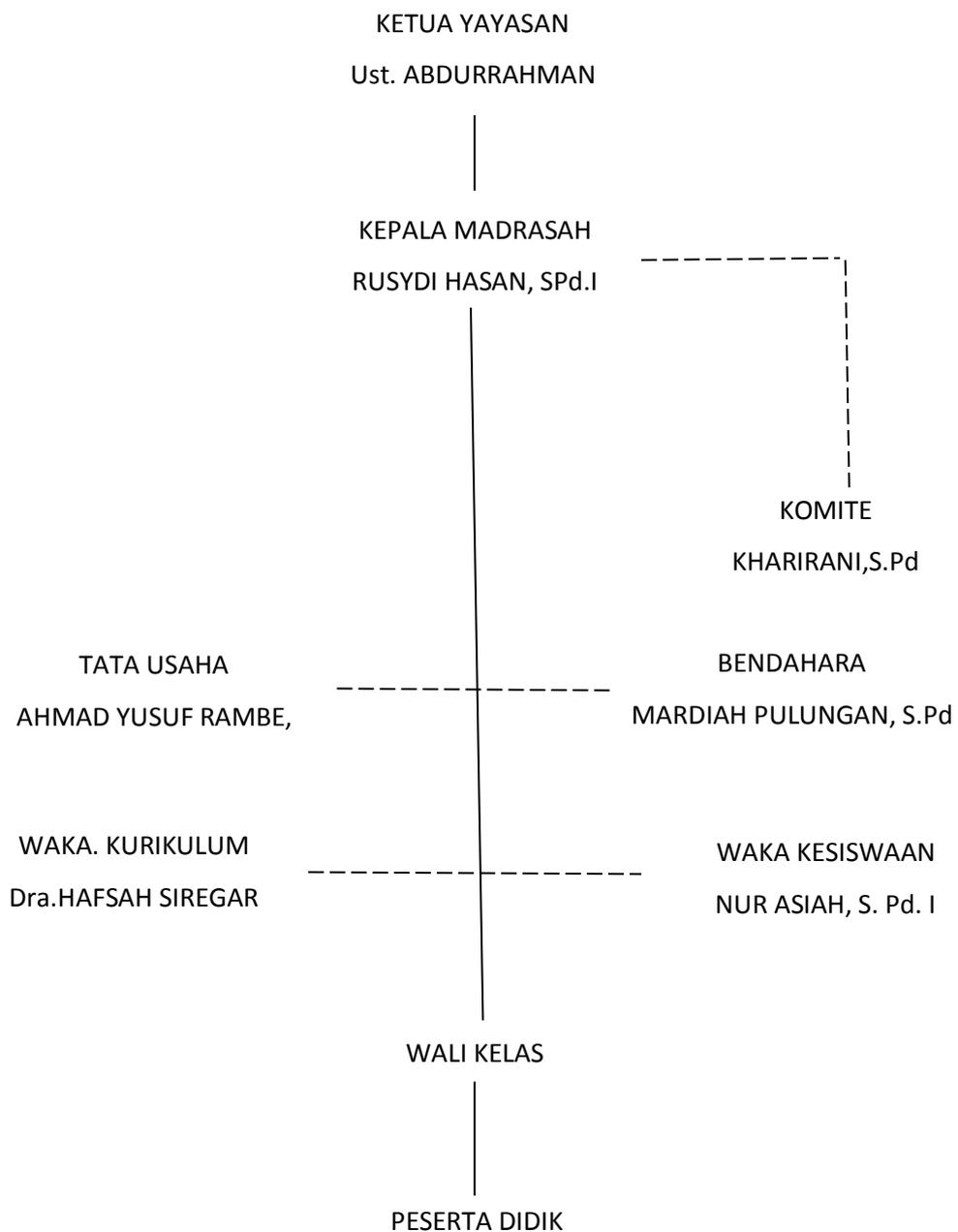
1. Mewujudkan lembaga pendidikan madrasah yang terpadu, akuntabel, kompetitif dan berstandar nasional.
2. Menjadi sumber daya manusia yang bertaqwa yang mempunyai etos kerja, kemandirian dan kompetensi berstandar nasional.

4. Struktur Organisasi Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan yang didalamnya terdapat *system organisasi* untuk mengatur jalannya program-program yang sudah disediakan oleh pondok pesantren, dengan tujuan bisa terselenggaranya sistem pendidikan pondok pesantren untuk mencetak generasi-generasi masa depan yang berkualitas dan berakhlakul karimah. Dengan adanya sistem organisasi kepengurusan, di harapkan setiap individu bisa

⁴¹ Abdurrahman, *Wawancara* Ketua Yayasan, Tanggal 29 Agustus 2020

menjalankan amanah sesuai dengan tugas dan wewenangnya untuk mencapai tujuan bersama. Adapun organisasi dari kestrukturannya pondok pesantren an-Nur kelurahan panyanggar padangsidimpuan saat ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini :⁴²



⁴² Abdurrahman, Wawancara dengan ketua yayasan, Tanggal 29 Agustus 2020

5. Program Belajar Al-Qur'an Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan

Untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan dalam rangka untuk menghasilkan santri yang berkualitas dan berakhlakul karimah, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an an-Nur kelurahan panyanggar padangsidempuan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang wajib dijalankan oleh para santri, baik itu kegiatan-kegiatan berupa kegiatan harian, mingguan, bulanan atau tahunan.⁴³

a. Kegiatan Harian

1. Shalat Berjam'ah

Shalat berjama'ah lima waktu dilaksanakan di mushollah pondok pesantren an-Nur kelurahan panyanggar padangsidempuan bersama pengasuh dan guru-guru yang mana sholat jama'ah dilaksanakan di mushollah pondok pesantren an-Nur bagi santri putra dan bagi santri putri hanya pada waktu sholat subuh saja.

2. *Takrar Al-Qur'an* dilaksanakan untuk mengulang-ulang membaca Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari setelah shalat ashar dan setelah shalat subuh, serta pada malam hari di mulai pada pukul 10.00 sampai 03.00 pagi, yang dilaksanakan secara bergantian dan berkelompok. Khusus pada hari jum'at *Takrar Al-Qur'an* dilaksanakan setelah shalat subuh untuk santri putra

⁴³Abdurrahman, *Wawancara* dengan pembina Tahfidz, Tanggal 30 Agustus 2020

dan dilaksanakan pada siang hari setelah shalat dzuhur untuk santri putri.⁴⁴

b. Kegiatan Mingguan

1. Yasinan

Yasinan ini bertujuan untuk mendoakan keluarga yang sudah meninggal dunia untuk keselamatan bagi yang masih hidup juga bertujuan untuk melatih dan menyiapkan santri dalam kehidupannya di masyarakat. Yasinan rutin santri dilaksanakan di masjid putri yang dipimpin langsung oleh imam sholat.

2. Senam Santri

Senam santri yang dilaksanakan setiap hari juma'at pagi yang dilaksanakan di halaman pondok putri adalah sebagai wujud kepedulian pondok terhadap kesehatan dan perkembangan jasmani santri.

3. *Qira'ah*

Qira'ah dilaksanakan setiap jum'at sore adalah sebagai wujud kepedulian pondok terhadap santri yang mempunyai bakat suara dalam *Qira'ah*.

c. Kegiatan Bulanan

1. Sima'an Al-Qur'an

Sima'an ini dilaksanakan setiap malam jum'at. Sima'an ini dilaksanakan oleh santri putri Bin Nazhar dan Bil-Goib yang di sima' oleh para santri. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih dan memperlancar bacaan santri.⁴⁵

d. Kegiatan Tahunan

1. Penyelenggaraan peringatan hari-hari besar agama islam yaitu maulud Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi'raj.
2. Nuzulul Qur'an
3. Halal bi halal
4. Penyelenggaraan wisuda santri berupa khataman Al-Qur'an yang penyelenggaraannya dilaksanakan 2 tahun atau 3 tahun sekali.
5. Haflah akhirusanah yang diadakan oleh santri kelas 6 yang sudah mengikuti ujian akhir. Kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali.

6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan dalam mencapai tujuan pendidikan meskipun sarana dan prasarana tidak selalu menentukan hasil, tetapi bisa membantu menuju

⁴⁵ Abdurrahman, *Wawancara* dengan pembina Tahfidz, Tanggal 30 Agustus 2020

terciptanya suatu tujuan pendidikan, di antara sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren an-Nur kelurahan panyanggar padangsidimpuan, yaitu:⁴⁶

- a. Beberapa ruangan yang di gunakan untuk keseharian para santri, diantaranya kamar tidur, kamar mandi, jemuran, cucian, dan juga parkir motor yang terkadang juga di gunakan untuk olah raga oleh teman-teman santri.
- b. Ruang dapur yang dapat digunakan sebagai penunjang kebutuhan memasak yang dilakukan oleh santri.
- c. Tempat ibadah/masjid yang berfungsi sangat sentral untuk beribadah dan juga untuk kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an an-Nur seperti bin Nazharal-Qur'an, pembacaan kitab, perayaan hari besar dan juga yang lainnya.
- d. Ruang madrasah yang di gunakan untuk kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an.
- e. Alat hadroh yang biasanya digunakan ketika ada acara, sholawat bersama dan terkadang juga digunakan oleh santri ketika melakukan perlombaan.

⁴⁶ Abdurrahman, *Wawancara* dengan ketua yayasan, Tanggal 30 Agustus 2020

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Metode Bin Nazhar di Pondok Pesantren an-Nur Keurahan Panyanggar Padangsidempuan

Pondok Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan yang didirikan oleh Yayasan An-Nur Padangsidempuan, dengan melatarbelakangi melihat banyaknya sekolah-sekolah yang mendirikan program *Tahfidz* atau rumah *Tahfidz* dan melihat perkembangan anak-anak yang mengikuti program *Tahfidz* ini memiliki kemampuan intelektual yang berada diatas rata-rata anak-anak yang tidak mengikuti program *Tahfidz*.

Program *Tahfidz* al-Qur'an ini merupakan program utama di pondok pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan, sehingga santri yang diterima belajar agama di pesantren ini adalah santri yang mempunyai keinginan kuat untuk menghafalkan al-Qur'an dan menjaganya. Program *Tahfidz* di Pondok Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan ini membuat target hafalan dimana untuk Tsanawiyah dimulai dari juz 30, dimana para santri tersebut harus membawa minimal 6 juz dan Aliyah dimulai dari juz 1, dimana para santri tersebut juga harus membawa minimal 6 juz juga. Jadi para santri di Pondok Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan rata-rata mereka mendapat hafalan minimal 12 juz selama di pesantren tersebut dan ada juga yang lebih.⁴⁷

⁴⁷ Abdurrahman, *Wawancara* dengan ketua yayasan, Tanggal 30 Agustus 2020

Setiap manusia yang mempunyai hafalan Al-Qur'an wajib untuk senantiasa memeliharanya. Menjaga hafalan Al-Qur'an bisa dilakukan dengan metode bin Nazhar. Dalam metode bin Nazhar ini ada berbagai macam cara yang bisa dilakukan santri pesantren an-Nur. Santri pesantren an-Nur bisa melakukan bin Nazhar dengan sesama teman *Huffazhnya*. Bin Nazhar bersama teman *Huffadznya* juga sangat mudah dilakukan. Karena bin Nazhar ini membaca ayat-ayat yang hendak dihafalkan secara cermat dan berulang-ulang dengan benar agar mampu menghafal secara mudah dan cepat.

Sebelum mengulang hafalan dengan metode bin Nazhar ini, santri pesantren an-Nur terlebih dahulu harus mencari teman sesama *Huffazhnya*. Mengulang bersama sesama teman mereka pasti tidak akan merasa malu-malu atau kurang percaya diri, karena mereka sudah mengenal dan memahami bahwa mereka sedang sama-sama berjuang. Seperti yang telah di jelaskan oleh Muhammad salah satu santri.⁴⁸

Menghafal sesama teman lebih mudah untuk dilakukan. Karena menghafal sesama teman lebih percaya diri bahwa sama-sama berjuang dan sudah saling mengenal sehingga juga tidak dibatasi kapan pelaksanaannya menghafal sesama teman. Kunci dari sesama teman ini adalah keistiqomahan.

⁴⁸ Muhammad, *Wawancara* dengan santri, Tanggal 30 Agustus 2020

Hal ini juga di sampaikan oleh Sarwindah selaku santri :⁴⁹

Jika ingin mempunyai hafalan yang lancar sebaiknya istiqomahlah dalam memeliharanya. Karena jika bibir sering digunakan untuk melafadzkan ayat-ayat sucinya maka lama kelamaan bibir akan sudah terbiasa dengan ayat-ayatnya.

Di Pondok Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan ini kegiatan bin Nazhar yang dilaksanakan dengan cara belajar dan menghafal 4 kali pertemuan dalam seminggu selama 8 jam.⁵⁰ Metode bin Nazhar yang digunakan oleh santri tahfidz ini yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.

Proses pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an di Pondok Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan mempunyai dua jam khusus untuk setoran hafalan Qur'an, jam pertama di jadwalkan setelah sholat subuh dan jam keduanya dijadwalkan setelah sholat isya.

Dimulai setoran ziyadah (tambahan) yang dilakukan ba'da subuh mulai dari 1-5 halaman atau sesuai dengan kemampuan santri an-Nur. Setoran muroja'ah (ulangan) yang dilaksanakan ba'da isya dengan menggunakan model putaran seperempat. Misal setoran dimulai dari juz 1 seperempat pertama, kemudian dilanjutkan seperempat kedua, seperempat ketiga dan seterusnya sampai batas

⁴⁹ Sarwindah, *Wawancara* dengan santri, Tanggal 30 Agustus 2020

⁵⁰ Abdurrahman, *Wawancara* dengan ketua yayasan, Tanggal 2 September 2020

akhir setoran ziyadah (tambahan). Jika sudah sampai batas akhir setoran ziyadah (tambahan), maka setoran dimulai lagi dari juz 1 seperempat pertama atau menggunakan model setoran muroja'ah naik-turun, misal dimulai dari seperempat pertama, seperempat kedua dan seperempat ketiga, kemudian turun ke seperempat kedua dan seperempat ketiga, kemudian turun ke seperempat kedua dan seperempat pertama, kemudian naik lagi ke seperempat kedua, seperempat ketiga dan seterusnya sampai pada batas akhir setoran ziyadah (tambahan).⁵¹

Setelah santri menyelesaikan 5 halaman hafalan baru, maka setiap santri atau murid an-Nur yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan (*menyima'kan*) hafalannya kepada mu'allim, guru pembina tahfidz, atau pengurus mulai dari halaman 1 hingga 5 sebagai syarat melanjutkan ke halaman berikutnya. Setelah menyelesaikan target hafalan di masing-masing kelas (5 juz), maka akan diadakan evaluasi kenaikan kelas, yaitu dengan membaca mulai awal hingga akhir target hafalan di hadapan mu'allim atau guru pembina tahfidz dan para santri. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyima'kan kepada seorang guru pembina tahfidz, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki.

Pelaksanaan Tahfidz Qur'andi Pondok pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan diterapkan untuk membina

⁵¹ Abdurrahman, *Wawancara* dengan pembina *Tahfidz*, Tanggal 2 September 2020

generasi dibidang al-Qur'an, baik dari segi bacaan, pemahaman dan hafalan, serta pendalamannya. Dalam pelaksanaannya, diupayakan agar setiap santri dapat menyeter sesuai target yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaannya, pembina tahfidzan-Nur menggunakan metode bin Nazhar tersebut agar pelaksanaannya berjalan dengan maksimal. Dan motivasi dilakukan pembina sebelum pelaksanaan dimulai. Dengan motivasi ini, santri-santri an-Nur merasa mendapat suntikan semangat kembali dan cerita-cerita inspirasi.⁵²

Para santri-santri an-Nur diharapkan tidak mengganti-ganti mushaf saat melakukan hafalan sehingga saat hafalan dilakukan para santri-santri an-Nur juga tanpa sengaja menghafal letak dan bacaan *Qur'an* nya. Jika para santri-santri menggunakan al-Qur'an lebih dari satu maka akan terasa bingung dan lupa dengan hafalannya.

Menghafal dibutuhkan ketelatenan dalam mengulang. Kuncinya, mau membaca terus-menerus sampai ayat yang dihafal dapat diingat tanpa melihat *mushaf*. Di Pondok Pesantren an-Nur tidak menggunakan alat MP3, *murattal* dan sejenisnya karena pembina takut para santri-santri lalai dalam menghafal al-Qur'an tersebut.⁵³

⁵²Wawancara dengan Pembina *Tahfidz*, Tanggal 5 September 2020

⁵³ Abdurrahman, Wawancara dengan ketua yayasan, Tanggal 5 September 2020

2. Tingkat Keberhasilan tahfidzul qur'an dengan menggunakan metode bin Nazhar di pondok pesantren an-Nur kelurahan panyanggar padangsidimpuan

Dalam menghafal al-Qur'an sangat diperlukan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat keberhasilan santri Tahfidzul Qur'an dengan menggunakan metode bin Nazhar, supaya hasilnya menjadi lebih optimal. Adapun faktor pendukung Pelaksanaan Metode Bin Nazhar di Pondok Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar adalah :⁵⁴

- a) Adanya pengaturan waktu pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an
- b) Semangat dari diri sendiri para santri an-Nur mencapai 90%
- c) Kerjasama sesama santri dalam hal setoran muroja'ah mencapai 80%
- d) Kecerdasan dalam diri santri an-Nur

Setiap orang pasti mempunyai kecerdasan sendiri-sendiri. Sehingga tidak heran jika santri an-Nur yang hanya membaca sekali langsung hafal ada pula santri yang membaca 33 kali baru bisa menghafal. Hal ini sesuai dengan apa yang diberikan Allah SWT. Semakin tinggi kecerdasan dari santri an-Nur, maka semakin cepat pula mereka menghafalkannya.

- e) Psikologi santri an-Nur Padangsidimpuan

⁵⁴ Abdurrahman, *Wawancara* dengan ketua yayasan, Tanggal 2 September 2020

Dalam menghafal al-Qur'an, tidak hanya kesehatan yang diperlukan, akan tetapi psikologi juga diperlukan, karena dalam menghafal al-Qur'an sangat-sangat diperlukan ketenangan jiwa, hati dan pikiran.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah :⁵⁵

- a) Malas dalam menghafal mencapai 10%
- b) Adanya tingkat kecerdasan yang kurang dari beberapa santri an-Nur Padangsidempuan
- c) Kurangnya Motivasi Terhadap Diri Sendiri Maupun dari Orang Tua

Motivasi sangat penting, apalagi memotivasi diri sendiri untuk terus bisa semangat dalam menghafal dan menjaga al-Qur'an. Akan tetapi banyak sekali diantara para santri an-Nur yang tidak mengetahui pentingnya motivasi, terlebih itu orang tua kita. Maka solusi dari penghambat ini, baik kita maupun orang tua harus saling mengingatkan serta memberikan motivasi kepada anaknya agar bisa semangat dalam menghafalkan 30 juz al-Qur'an.

Adapun faktor keberhasilan santri an-Nur dalam menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode bi al-Nadzar yaitu :

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri santri an-Nur)

⁵⁵Wawancara dengan Pembina Tahfidz, Tanggal 2 September 2020

Dalam faktor internal ini sangat mempengaruhi kualitas hafalan para santri an-Nur, oleh karena itu menjaga kesehatan jasmani pada setiap santri sangat dianjurkan.

Dalam menghafal al-Qur'an juga sangat diperukan adanya faktor-faktor pendukung keberhasilan santri an-Nur, supaya hasilnya menjadi lebih optimal. Untuk mendapatkan hafalan yang di inginkan faktor internal yaitu berupa kesehatan jasmani sangat diperlukan. Jika keadaan jasmani ini terganggu maka hafalannya tidak akan memenuhi target. Di Pondok Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan kesehatan jasmani ini sangat dijaga dan diperhatikan dengan diadakannya olah raga setiap seminggu sekali. Selain itu untuk menjaga kesehatan pola makan pun juga diatur dan istirahat yang cukup.

2) Faktor eksternal (faktor dari luar)

Faktor eksternal di an-Nur ini adalah kondisi lingkungan disekitar. Pada lingkungan Pondok Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan sangat mempengaruhi tingkat hafalan santri. Tetapi disini sebagian besar dari para santri, para guru dan lain-lain, memang para penghafal al-Qur'an. Maka dari itu lingkungan pondok sangat mendukung dan mempermudah para santri dalam menghafal al-Qur'an. Karena ada dukungan yang kuat dari para ustadz dan ustadzanya daam menghafal.⁵⁶

⁵⁶Wawancara dengan pembina Tahfidz, Tanggal 2 September 2020

- 3) Faktor pendekatan yaitu jenis upaya santri yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

**Hasil Evaluasi Kegiatan Setoran Bi al-Nadzar Santri an-Nur
Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan**

Jumlah Hafalan			
Minggu Ke I	Minggu Ke II	Minggu Ke III	Minggu Ke IV
70 Ayat	71 Ayat	55 Ayat	55 Ayat
93 Ayat	94 Ayat	94 Ayat	95 Ayat
126 Ayat	127 Ayat	127 Ayat	126 Ayat
90 Ayat	97 Ayat	94 Ayat	95 Ayat
184 Ayat	185 Ayat	184 Ayat	186 Ayat
200 Ayat	210 Ayat	225 Ayat	240 Ayat
150 Ayat	160 Ayat	175 Ayat	195 Ayat
100 Ayat	110 Ayat	125 Ayat	145 Ayat
200 Ayat	210 Ayat	225 Ayat	240 Ayat
90 Ayat	100 Ayat	115 Ayat	135 Ayat

Dari evaluasi di atas santri Pondok Pesantren an-Nur dari setiap minggu ke minggu hafalannya semakin meningkat ini dibuktikan bahwa metode yang digunakan santri *tahfidz* an-Nur tercapai tingkat keberhasilannya dan para santri an-Nur lebih mudah menggunakan metode Bin Nazhar tersebut.

Adapun tentang faktor tingkat keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan rata-rata atas dorongan dari hati nuraninya sendiri. Dalam diri santri an-Nur faktor keberhasilan itu adalah salah satunya motivasi dan integritas. Jadi dalam motivasi itu akan dirangsang

karena adanya tujuan. Selain dari motivasi dari diri sendiri, mereka juga ada motivasi dari orang tua. Karena itu orang tua mempunyai peran penting dalam mendidik anak untuk tercapainya tujuan dalam menghafal al-Qur'an.

Keberhasilan di pondok pesantren an-Nur kelurahan panyanggar padangsidimpuan dapat dilihat dari berbagai prestasi yang telah dicapai seperti salah satunya menjadi juara 2 dalam lomba Tahfidz 10 juz.⁵⁷

⁵⁷Abdurrahman, *Wawancara* dengan ketua yayasan, Tanggal 3 September 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Pelaksanaan Metode Bin Nazhar di Pondok Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan berjalan secara optimal. Dimana pembelajaran Tahfidz al-Qur'an santri menggunakan sistem setoran tambahan dan muroja'ah. Para santri dan santriwati menyetorkan hafalannya kepada ustadz atau sebagian alumni yang ditunjuk oleh pengasuh. Pembelajaran ditujukan dengan adanya kelas-kelas sesuai jumlah dan target hafalan, dalam pelaksanaannya para santri untuk Tsanawiyah dimulai dari juz 30, dimana para santri tersebut harus membawa minimal 6 juz dan Aliyah dimulai dari juz 1, dimana para santri tersebut juga harus membawa minimal 6 juz juga. Jadi para santri di Pondok Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidimpuan rata-rata mereka mendapat hafalan minimal 12 juz selama di pesantren tersebut dan ada juga yang lebih.
2. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat Pelaksanaan Metode Bin Nazhar di Pondok Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar adalah :
 - f) Adanya pengaturan waktu pembelajaran Tahfidz al-Qur'an
 - g) Semangat dari diri sendiri para santri mencapai 90%

h) Kerjasama sesama santri dalam hal setoran muroja'ah mencapai 80%

Sedangkan faktor penghambatnya adalah :

d) Malas dalam menghafal mencapai 10%

e) Adanya tingkat kecerdasan yang kurang dari beberapa santri

B. Saran

1. Kepada para santri penghafal al-Qur'an, agar selalu bersemangat dalam menghafal al-Qur'an dan terus-menerus mengulang kembali hafalannya agar tetap terjaga dalam ingatannya dan dijadikan ayat dalam shalat fardhu dan sunnah serta dijadikan zikir pagi sore.
2. Kepada para pembina Tahfidz agar tetap selalu membimbing para santri dalam menghafal al-Qur'an, karena dengan adanya bimbingan dari seorang ustadz akan dapat membantu para santri dalam proses menghafal dan memberikan bimbingan kepada santri yang belum lancar membaca al-Qur'an.
3. Kepada para orang tua santri agar tetap selalu memberikan perhatian kepada anaknya dan selalu memberikan semangat atau dorongan dalam menghafal al-Qur'an dan doa serta dukungan dari kedua orang tuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arikanto, Suharismi, *Mnajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- as-Sirjani, Raghil, *Mukjizat Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2009.
- Abdurrahman, Ketua Yayasan, *Wawancara*, Tanggal 29 Agustus- 5 September 2020.
- Badwilan, Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal al-Qur'an*, Jogjakarta : Diva Press, 2009.
- Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Bandung: Apollo, 1997.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, Jakarta: CV.Pustaka Jaya Ilmu, 2012.
- _____, *Ensiklopedia Islam*, Jakarta:PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Enung K Rukiati, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2006.
- Ismail, Sya'ban Muhammad, *Mengenal Qira'at Al-Qur'an*, Semarang: Dina utama Semarang, 1993.

- Margono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung : Remaja Rosdykarta, 2006.
- Murad, Khurram, *Membangun Generasi Qur'ani*, Jakarta: Media Dakwah, 1999.
- Muhammad, Santri, *Wawancara*, Tanggal 30 Agustus 2020.
- Nata, Abuddin, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan/Tafsir al-Tarbawiy*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Nijar, Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Penyusun, Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia pusat bahasa edisi keempat*, Jakarta: PT Gramdia Pustaka, 2008.
- Rusyd, Raisya Maula Ibnu, *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfizh Untuk Pemula*, Jakarta Selatan : Suka Buku, 2019.
- Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gem Insani, 2008.
- Tania, *Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz Dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung*.
- Wahid, Wiwi Alawiyah, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, Yogyakarta: DIVA Press, 2015.
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia Mahmud Yunus*, Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 1999.

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Nur Rahma Primaulina Pulungan
Nama Panggilan : Prima
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 01 April 1998
Anak Ke : 1 (Satu) dari 5 (Lima) Bersaudara
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jl. Dr. Payungan Tano Bato Gg. Dame II
Padangsidempuan
Telepon, HP : 082183896779
E-mail : nurrahmaprimaulina01@yahoo.co.id

ORANG TUA

Nama Orang tua
Ayah : Ahmad Nasa'i Pulungan
Ibu : Lesna Tarida Pardosi
Alamat : Jl. Dr. Payungan Tano Bato Gg. Dame II
Padangsidempuan
Pekerjaan Orang tua
Ayah : Wiraswasta
Ibu : IbuRumahTangga

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2003-2004 : TK. SKB Handayani Palembang
Tahun 2004-2010 : SD. Negeri 160 Palembang
Tahun 2010-2013 : MTs. Negeri 2 Model Palembang
Tahun 2013-2016 : MAN 2 Model Padangsidempuan
Tahun 2016-2020 : Program Sarjana (S-1) Jurusan Ilmu Al-
Qur'an dan Tafsir Fakultas Syari'ah dan Ilmu
Hukum IAIN Padangsidempuan

Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang Pelaksanaan Metode Bin Nahzar di Pondok Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan.

Kepada Kepala Yayasan

1. Apa yang melatarbelakangi diadakannya Program Tahfidz al-Qur'an tersebut?
2. Sejak kapan Program Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar dilaksanakan?
3. Bagaimana keadaan pembina yang mengajar?
4. Apakah Program Tahfidz al-Qur'an termasuk pembelajaran di sekolah.
5. Apakah Pelaksanaan Tahfidz al-Qur'an diwajibkan bagi semua siswa Pondok Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan ?
6. Bagaimana menurut ustadz pelaksanaan metode bin Nazhar di Pondok Pesantren an-Nur?
7. Apakah pelaksanaannya bias memenuhi target yang diharapkan?
8. Bagaimana menurut ustadz tingkat keberhasilan tahfidzul qur'an dengan menggunakan metode bin Nazhar di pondok pesantren an-Nur kelurahan panyanggar padangsidempuan?

Kepada Kepala Sekolah

1. Apa yang melatarbelakangi diadakannya Program Tahfidz al-Qur'an tersebut?
2. Sejak kapan Program Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar dilaksanakan?
3. Bagaimana keadaan pembina yang mengajar?
4. Apakah Program Tahfidz al-Qur'an termasuk pembelajaran di sekolah.
5. Apakah Pelaksanaan Tahfidz al-Qur'an diwajibkan bagi semua siswa Pondok Pesantren an-Nur Kelurahan Panyanggar Padangsidempuan ?
6. Bagaimana pelaksanaan metode bin Nazhar di Pondok Pesantren an-Nur?

Kepada Pembina Tahfidz

1. Berapa jumlah guru Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantrenan-Nur ?
2. Apa latar belakang pendidikan guru Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantrenan-Nur?
3. Bagaimana pelaksanaan metode bin Nazhar di Pondok Pesantren an-Nur?
4. Media apa saja yang digunakan dalam Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren an-Nur?

Kepada Santri-santri Pondok Pesantren An-Nur

1. Dapatkah anda membaca al-Qur'an dengan baik dan benar?
2. Apa tujuan anda menghafal al-Qur'an?
3. Bagaimana menurut santri pelaksanaan metode bin Nazhar di Pondok Pesantren an-Nur?
4. Bagaimana cara guru ketika mengajarkan Tahfidzul Qur'an? Apakah anda dapat mengikuti?
5. Kapan waktu anda yang tepat untuk menghafal?
6. Pernahkah guru anda menggunakan alat Bantu seperti Tape, Mp3, atau sejenisnya dalam mengajarkan Tahfidzul Qur'an?

DOKUMENTASI









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

B- 558 /In.14/D.1/TL.00/08/2020

6 Agustus 2020

nomor
tanggal
tempat
di

Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.

di Pimpinan Pondok Pesantren An-Nur Kelurahan Panyanggar
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Institut Agama Islam
Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

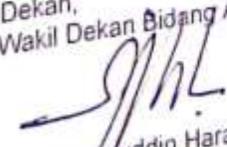
Nama : Nur Rahma Primaulina Pulungan
NIM : 1610500007
Fakultas/Jurusan : Syariah dan Ilmu Hukum/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Jl. Dr. Payungan Tano Bato Gg. Dame II Padangsidimpuan
No Telp : 082183896779

adalah benar mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidimpuan yang
sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Pelaksanaan Metode BI An-Nadzor di
Pondok Pesantren An-Nur Panyanggar Padangsidimpuan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak untuk membenkan data dan
informasi sesuai dengan maksud judul skripsi di atas, menurut ketentuan yang berlaku.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan Bapak kami ucapkan terimakasih

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Ikhwanuddin Harahap, M Ag
NIP 197301032002121001



YAYASAN AN-NUR PADANGSIDIMPUAN
PESANTREN AN-NUR PADANGSIDIMPUAN

Jl. Sutan Parlaungan Harahap, Kel. Panyanggar. Kota Padangsidimpuan, 22714
Web: www.annursidimpuan.com Email: pes.annur.psp@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 07/PES-ANP/I/XII/2020

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pimpinan Pondok Pesantren An-Nur Panyanggar menerangkan bahwa:

- Nama : Nur Rahma Primaulina Pulungan
- NIM : 1610500007
- Fakultas/Jurusan : Syariah dan Ilmu Hukum/Ilmu Al-Quran dan Tafsir
- Lokasi : IAIN Padangsidimpuan

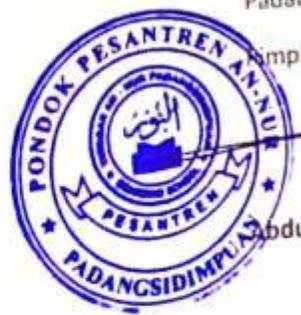
Yang tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi mulai tanggal 06 Agustus sampai dengan 18 Desember 2020 dengan judul "Pelaksanaan Metode BI An-Nadzor di pondok pesantren An-Nur Panyanggar Padangsidimpuan".

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Padangsidimpuan, 21 Desember 2020

Pimpinan Pondok Pesantren An-Nur Panyanggar



(Handwritten signature)
Abdur Rohman